

FAKTOR KEBERHASILAN ASI EKSKLUSIF PADA GURU TENAGA KEPENDIDIKAN DI SMK NEGERI PEKANBARU

Armoni Suci Dewi¹, Tri Krianto Karjoso², Winda Septiani³
STIKes Hang Tuah, Pekanbaru, Riau
Email : armonisuci@yahoo.com

Submission: 03-12-2017, Reviewed: 25-01-2018, Accepted: 30-04-2018

<https://doi.org/10.22216/jit.2019.v13i2.2692>

Abstracts

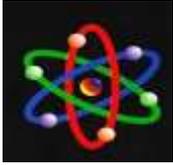
Exclusive breastfeeding is an infant fed only with no additional milk. Coverage ASI Pekanbaru city under the national coverage. In exclusive breastfeeding, a working mother faces obstacles such as time allocation, quality of togetherness with baby, workload, stress, and mother's belief in exclusive breastfeeding. This study aims to determine the proportion of mothers who give exclusive breastfeeding and success factors in exclusive breastfeeding of teachers and education personnel in SMK Negeri Pekanbaru City Year 2017. This type of research is a qualitative and quantitative combined method. Qualitative research method with descriptive research type and quantitative research method of analytic design Case Control Study. Teachers and education personnel numbered 14 informants and 48 case respondents as well as 48 respondents control. Collection method data using interview guides and questionnaires. Data analysis included univariate analysis, bivariate with chi square test, multivariate with multiple logistic regression test. The results of this study show that teachers and low-educated knowledge workers are at risk of 9.615 times not exclusive breastfeeding, being negative at risk 5,884 times not giving exclusive breastfeeding, and those who do not get support husbands at risk 9.360 times do not give exclusive breastfeeding. The conclusion of the research results indicate that the success factors of teachers and educational staff give exclusive breastfeeding is knowledge, attitude, husband support. Suggestion to extend extension on Exclusive Breastfeeding to pregnant and maternity women in health facilities, provide Exclusive breastfeeding support for 6 months, family and husband complement knowledge of breastfeeding through information media, implement friendly office policies on breastfeeding employees, provide breastfeeding space, flushing / breastfeeding directly when working time

JEL Classification: A20, I12

Keyword : Teachers, educational staff, Exclusive breastfeeding

Abstrak

ASI Eksklusif adalah bayi yang hanya diberi ASI saja tanpa tambahan lain. Cakupan ASI Kota Pekanbaru di bawah cakupan nasional. Dalam pemberian ASI Eksklusif, seorang ibu yang bekerja menghadapi hambatan seperti alokasi waktu, kualitas kebersamaan dengan bayi, beban kerja, stres, serta keyakinan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif. Penelitian ini bertujuan mengetahui proporsi ibu yang memberikan ASI Eksklusif dan faktor keberhasilan dalam ASI



Eksklusif pada guru dan tenaga kependidikan di SMK Negeri Kota Pekanbaru Tahun 2017. Jenis penelitian ini adalah metode gabungan kualitatif dan kuantitatif. Metode penelitian kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif dan metode penelitian kuantitatif analitik desain Case Control Study. Guru dan tenaga kependidikan berjumlah 14 informan dan 48 responden kasus serta 48 responden kontrol. Metode pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara dan kuesioner. Analisa data meliputi analisis univariat, bivariat dengan uji chi square, multivariat dengan uji regresi logistic ganda. Kesimpulan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor keberhasilan guru dan tenaga kependidikan memberikan ASI secara Eksklusif adalah pengetahuan, sikap, dukungan suami. Saran memperbanyak penyuluhan mengenai ASI Eksklusif kepada ibu hamil dan bersalin di fasilitas kesehatan, memberikan dukungan ASI Eksklusif selama 6 bulan, keluarga dan suami melengkapi pengetahuan seputar ASI melalui media informasi, menerapkan kebijakan kantor yang ramah terhadap pegawai yang menyusui, menyediakan ruang menyusui, memberikan waktu memerah/ menyusui langsung bila waktu kerja

JEL Classification: A20, I12

Kata Kunci : Guru, Tenaga kependidikan, ASI Eksklusi

PENDAHULUAN

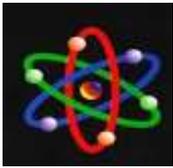
ASI adalah imunisasi pertama bayi dan penyelamat hidup yang paling efektif dan murah. Anak-anak yang mendapat ASI Eksklusif 14 kali lebih banyak untuk bertahan hidup dalam enam bulan pertama kehidupan dibandingkan anak yang tidak disusui. Mulai menyusui pada hari pertama setelah lahir dapat mengurangi risiko kematian bayi baru lahir hingga 45 % (Marlina, 2012)

ASI Eksklusif atau lebih tepat pemberian ASI secara Eksklusif adalah bayi yang hanya diberi ASI saja tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biscuit, bubur nasi dan tim. Pemberian ASI secara Eksklusif ini dianjurkan untuk jangka waktu sampai 6 bulan (Yuliana, 2014)

Di Amerika Serikat dan Inggris program ASI Eksklusif berhasil menghemat layanan kesehatan, karena anak yang mendapat ASI lebih jarang sakit daripada anak yang tidak disusui. Meskipun manfaat-manfaat dari menyusui ini telah didokumentasikan di seluruh dunia,

berdasarkan data dari UNICEF pada tahun 2012 hanya 39% bayi di bawah usia 6 bulan yang mendapatkan ASI secara Eksklusif di seluruh dunia. Angka tersebut juga tidak mengalami kenaikan pada tahun 2015, yaitu hanya 40% keberhasilan pemberian ASI Eksklusif di seluruh dunia. Cina merupakan salah satu negara dengan jumlah populasi penduduk yang cukup besar di dunia hanya memiliki angka keberhasilan ASI Eksklusif sebesar 28%. Data lain menyebutkan Kamboja berhasil meningkatkan angka pemberian ASI Eksklusif untuk anak di bawah usia 6 bulan secara drastis dari 11,7% pada tahun 2000 menjadi 74% pada tahun 2010. Negara lain yaitu Tunisia memberikan kabar buruk dalam kurun waktu satu dekade terakhir, yaitu persentase pemberian ASI Eksklusif mengalami penurunan sangat drastis dari 45,6% turun menjadi 6,2%. Indonesia salah satu negara dengan pemberian ASI Eksklusif terendah dunia

Capaian ASI Eksklusif di Indonesia belum mencapai angka yang diharapkan yaitu sebesar 80%. Berdasarkan laporan Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 pencapaian ASI



Eksklusif adalah 42%. Di tahun 2013 cakupan pemberian ASI 0-6 bulan meningkat menjadi 54,3% (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2015). Persoalan mengenai rendahnya cakupan pemberian ASI juga terjadi di Provinsi Riau berdasarkan laporan dari Dinas Kesehatan Provinsi Riau tahun 2013 cakupan pemberian ASI 0-6 bulan 55,9 %. Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya pemberian ASI Eksklusif adalah minimnya ketersediaan ruang ASI ditempat kerja (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015)

Berdasarkan survei Badan Pusat Statistik tahun 2013, jumlah angkatan kerja wanita terus meningkat setiap tahunnya. Saat ini dari 114 juta jiwa (94%), 38% diantaranya adalah pekerja perempuan (43,3 juta jiwa) yang 25 juta diantaranya berada pada usia reproduktif (Badan Pusat Statistik, 2013). Secara fisiologis kelompok pekerja perempuan mengalami siklus haid, hamil dan menyusui yang memerlukan fasilitasi agar pekerjaan tidak terganggu dan kondisi fisik lainnya tidak mengurangi kinerja. Hal ini dikhawatirkan akan berdampak dalam pencapaian ASI Eksklusif jika tidak ada dukungan dari berbagai pihak termasuk dunia industri dalam mendukung pencapaian ASI Eksklusif sangatlah penting. Selain itu, dukungan terhadap program menyusui di tempat kerja juga merupakan bentuk pencegahan terhadap diskriminasi perempuan di tempat kerja (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015)

Menurut Ong 2005, status bekerja merupakan salah satu penyebab rendahnya pemberian ASI Eksklusif. Ibu dengan status bekerja akan lebih cepat menghentikan pemberian ASI karena ibu harus kembali bekerja (Ong & Yap, 2005). Upaya peningkatan ASI Eksklusif dilakukan melalui berbagai jalur diantaranya tempat kerja. Survey Demografi dan Kesehatan

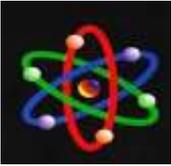
Indonesia (SDKI) pemberian ASI Eksklusif rata-rata hanya 1.6 bulan. Untuk D.I. Yogyakarta median pemberian ASI Eksklusif hanya 0.8 bulan. Dari beberapa penelitian dilaporkan sangat sedikit ibu yang tetap memberikan ASI setelah mereka kembali bekerja. Bekerja seharusnya bukan alasan bagi ibu untuk tidak memberikan ASI eksklusif (Mardeyanti, 2007)

Salah satu faktor penyebab kegagalan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja adalah tidak adanya pusat informasi program ASI eksklusif dan manajemen laktasi yang benar, terlalu gencarnya promosi susu formula dan sistem cuti bersalin yang hanya 3 bulan yang diberlakukan dengan sistem 1,5 bulan diambil sebelum dan 1,5 bulan sesudah melahirkan. Kondisi ini diperparah dengan tidak adanya tempat penitipan anak di lingkungan kerja (Roesli, 2009)

Berdasarkan survei awal yang peneliti lakukan di SMK guru serta tenaga kependidikan yang bekerja di SMK memiliki jam kerja yang sama, total cuti yang sama namun memiliki jam praktek yang lebih banyak ketimbang di SMA sehingga beban kerja yang lebih banyak pada guru serta tenaga kependidikan yang bekerja di SMK. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor-Faktor Keberhasilan ASI Eksklusif pada guru dan tenaga kependidikan di SMK Negeri Kota Pekanbaru Tahun 2017

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini mix methode yaitu metode penelitian dengan mengkombinasikan antara dua metode penelitian sekaligus, kualitatif dan kuantitatif dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga akan diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri Kota Pekanbaru Tahun 2017, setiap SMK diambil 2 informan sehingga total berjumlah



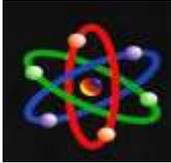
14 informan untuk kualitatif dan seluruh populasi yaitu guru dan tenaga kependidikan yang ASI Eksklusif sebanyak 48 orang menjadi responden kontrol serta 48 responden kasus. Jenis data kualitatif cara pengumpulan data menggunakan data primer melakukan wawancara mendalam (in-depth interview) kepada seluruh informan dan sekunder melalui berkas data. Pengolahan data dilakukan sejak peneliti mengumpulkan data di lapangan. Data yang telah dikumpulkan, dibuat dalam bentuk laporan lapangan yang akan segera dilakukan analisis proporsi setiap faktor. Melalui hasil analisis kualitatif dikembangkan instrument kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dan tenaga kependidikan dengan pengetahuan rendah sebanyak 43,8 %, guru dan tenaga kependidikan dengan sikap negatif sebanyak 51 %, guru dan tenaga kependidikan dengan fasilitas yang tidak tersedia sebanyak 40,6 %, guru dan tenaga kependidikan yang tidak mendapatkan dukungan suami sebanyak 37,5 %, guru dan tenaga kependidikan yang tidak mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 61,5%, guru dan tenaga kependidikan yang tidak mendapat dukungan rekan kerja sebanyak 31,3 %, guru dan tenaga kependidikan yang tidak mendapat dukungan atasan sebanyak 30,2 %

Jenis data kuantitatif cara pengumpulan data menggunakan data primer dengan cara diperoleh secara langsung dari responden dengan menggunakan kuesioner, dan data sekunder diperoleh melalui penelusuran dan pemeriksaan dokumen. pengolahan data dipergunakan bantuan program komputer (SPSS) langkah-langkah pengolahan data meliputi *editing*, *coding*, *processing*, *cleaning*, dan *tabulating*.

r Analisa data meliputi analisis univariat, bivariat dengan uji *chi square* pada tingkat kemaknaan 95% ($\alpha \leq 0,05$)



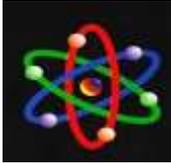
Tabel 1
DISTRIBUSI VARIABEL INDEPENDEN PADA PENELITIAN KUANTITATIF
ANALITIK TENTANG PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA GURU
DAN TENAGA KEPENDIDIKAN DI SMK NEGERI
KOTA PEKANBARU TAHUN 2017

No	Variabel Independen	Jumlah	
		N	%
1	Pengetahuan Rendah	42	43,8 %
	Tinggi	54	56,3 %
2	Sikap Negatif	49	51 %
	Positif	47	49 %
3	Fasilitas Tidak Tersedia	39	40,6 %
	Tersedia	57	59,4 %
4	Dukungan Suami Tidak Mendapat Dukungan	36	37,5 %
	Mendapat Dukungan	60	62,5 %
5	Dukungan Keluarga Tidak Mendapat Dukungan	59	61,5 %
	Mendapat Dukungan	37	38,5 %
6	Dukungan Rekan Kerja Tidak Mendapat Dukungan	30	31,3 %
	Mendapat Dukungan	66	68,8 %
7	Dukungan Atasan Tidak Mendapat Dukungan	29	30,2 %
	Mendapat Dukungan	67	69,8 %

Hasil uji bivariat menggunakan uji statistic chi square menunjukkan bahwa ada variabel independen yang berhubungan signifikan ($p < 0,05$) dengan ASI Eksklusif yaitu guru dan tenaga kependidikan dengan pengetahuan rendah lebih beresiko 6 kali untuk tidak memberikan ASI Eksklusif dibandingkan guru dan tenaga kependidikan dengan pengetahuan tinggi (C.I 95% 2,504-15,027), guru dan tenaga kependidikan dengan sikap negatif lebih beresiko 3 kali untuk tidak memberikan ASI Eksklusif dibandingkan guru dan tenaga kependidikan dengan dengan sikap positif (C.I 95% 1.570-8,470), guru dan tenaga kependidikan yang

tidak mendapatkan dukungan suami lebih beresiko 8 kali untuk tidak memberikan ASI Eksklusif dibandingkan guru dan tenaga kependidikan yang mendapatkan dukungan suami (C.I 95% 3,327-24,023) seperti yang terlihat pada tabel 2

Seleksi bivariat menunjukkan bahwa 4 variabel menghasilkan $p < 0,25$ namun ada 1 variabel yang secara substansi sangat penting maka variabel tersebut akan dimasukkan kedalam permodelan multivariat sehingga total variabel yang akan dianalisis selanjutnya berjumlah 5 variabel.



Analisis multivariat yang digunakan regresi logistik ganda didapat variabel yang dominan dengan pemberian ASI Eksklusif yaitu guru dan tenaga kependidikan yang berpengetahuan rendah terhadap pemberian ASI Eksklusif mempengaruhi 9,615 kali tidak memberikan ASI Eksklusif, guru dan tenaga kependidikan yang tidak mendapatkan dukungan suami terhadap pemberian ASI Eksklusif mempengaruhi 9,360 kali tidak memberikan ASI Eksklusif, guru dan tenaga kependidikan yang bersikap negatif terhadap pemberian ASI Eksklusif mempengaruhi 5,884 kali tidak memberikan ASI Eksklusif

Permodelan multivariat Akhir

Persamaan regresi logistik ganda untuk mencari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan pengolahan data dengan program SPSS *version* 17.0, maka persamaan regresi berganda sebagai berikut

Terdapat hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif dimana guru dan tenaga kependidikan yang berpengetahuan rendah terhadap pemberian ASI Eksklusif lebih beresiko 9,615 kali tidak memberikan ASI Eksklusif dibandingkan guru dan tenaga kependidikan

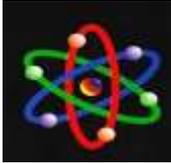
yang berpengetahuan tinggi (CI 95% : OR = 2,936-31,494), Terdapat hubungan sikap dengan pemberian ASI Eksklusif dimana guru dan tenaga kependidikan yang bersikap negatif terhadap pemberian ASI Eksklusif lebih beresiko 5,884 kali tidak memberikan ASI Eksklusif dibandingkan guru dan tenaga kependidikan yang bersikap positif (CI 95% : OR = 1,868-18,534), Dukungan suami guru dan tenaga kependidikan berhubungan secara signifikan dengan pemberian ASI Eksklusif. guru dan tenaga kependidikan yang tidak mendapatkan dukungan suami terhadap pemberian ASI Eksklusif lebih beresiko 9,360 kali tidak memberikan ASI Eksklusif dibandingkan guru dan tenaga kependidikan yang mendapatkan dukungan suami (CI 95% : OR = 2,813 - 31,147)

Kemaknaan model signifikan (*p value omnibus test* <0,001), Nilai Nagelkerke *r square*= 0,398 artinya variabel pengetahuan, sikap, dukungan suami dan dukungan keluarga memiliki kemampuan model akhir untuk memprediksi atau menjelaskan perilaku pemberian ASI adalah sebesar 39,8 %. Masih ada 60,2% faktor lain yang harus diukur seperti intensi ibu, anjuran dari petugas kesehatan.

Tabel 2

HUBUNGAN VARIABEL INDEPENDEN PADA PENELITIAN KUANTITATIF ANALITIK TENTANG PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN DI SMK NEGERI KOTA PEKANBARU TAHUN 2017

Variabel Independen	ASI EKSKLUSIF						p Value	OR (95% CI)
	Kasus (Tidak Asi Eksklusif)		Kontrol (Asi Eksklusif)		Jumlah			
	f	%	F	%	f	%		
Pengetahuan								
Rendah	31	64,6	11	22,9	42	43,8	0,001 (2,504-15,027)	
Tinggi	17	35,4	37	77,1	54	56,3		
Sikap								
Negatif	32	66,7	17	35,4	49	51	0,004 (1,570-8,470)	
Positif	16	33,3	31	64,6	47	49		



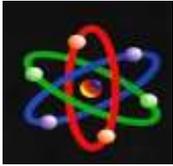
Fasilitas								2,091
Tidak Tersedia	14	8,3	2	4,2	6	6,3	0,677	(0,364-
Tersedia	44	91,7	46	95,8	90	93,8		11,996)
Dukungan Suami								8,940
Tidak Mendukung	29	60,4	7	14,6	36	37,5	0,001	(3,327-
Mendukung	19	39,6	41	85,4	60	62,5		24,023)
Dukungan Keluarga								2,234
Tidak Mendukung	34	70,8	25	52,1	59	61,5	0,093	(0,963-
Mendukung	14	29,2	23	47,9	37	38,5		5,183)
Dukungan Rekan Kerja								0,824
Tidak Mendukung	14	29,2	16	33,3	30	31,3	0,826	(0,347-
Mendukung	34	70,8	32	66,7	66	68,8		1,955)
Dukungan Atasan								0,906(0,
Tidak Mendukung	14	29,2	15	31,3	29	30,2	1,000	379-
Mendukung	34	70,8	33	68,8	67	69,8		2,166)

Tabel 3
PEMODELAN MULTIVARIAT (MODEL TERAKHIR)

No	Variabel	P Value	OR	(95 % CI)	
				Lower	Upper
1	Pengetahuan	0,000	9,615	2,936	31,494
2	Sikap	0,002	5,884	1,868	18,534
3	Dukungan Suami	0,000	9,360	2,813	31,147
4	Dukungan Keluarga	0,087	2,673	0,868	8,226
<i>Omnibus Test</i> =< 0,001			<i>Nagelkerke r Square</i> = 0,398		

Kesimpulan analisis multivariate adalah sebagai berikut diperoleh nilai *omnibus test* <0,001) nilai *nagelkerke r square* = 0,398 artinya variabel pengetahuan, sikap, dukungan suami dan dukungan keluarga memiliki kemampuan model akhir untuk memprediksi atau menjelaskan perilaku pemberian ASI adalah sebesar 39,8 %. Masih ada 60,2% faktor lain yang harus diukur seperti intensi ibu, anjuran dari petugas kesehatan. Pengetahuan guru dan tenaga kependidikan berhubungan secara signifikan dengan pemberian ASI Eksklusif. guru dan tenaga kependidikan yang berpengetahuan rendah terhadap pemberian ASI Eksklusif lebih beresiko 9,615 kali tidak memberikan ASI Eksklusif dibandingkan guru dan tenaga kependidikan yang berpengetahuan tinggi (CI 95% : OR = 2,936-31,494), sikap guru dan tenaga

kependidikan berhubungan secara signifikan dengan pemberian ASI Eksklusif. guru dan tenaga kependidikan yang bersikap negatif terhadap pemberian ASI Eksklusif lebih beresiko 5,884 kali tidak memberikan ASI Eksklusif dibandingkan guru dan tenaga kependidikan yang bersikap positif (CI 95% : OR = 1,868-18,534), dukungan suami guru dan tenaga kependidikan berhubungan secara signifikan dengan pemberian ASI Eksklusif. guru dan tenaga kependidikan yang tidak mendapatkan dukungan suami terhadap pemberian ASI Eksklusif lebih beresiko 9,360 kali tidak memberikan ASI Eksklusif dibandingkan guru dan tenaga kependidikan yang mendapatkan dukungan suami (CI 95% : OR = 2,813 - 31,147)



Hubungan Pengetahuan Berhubungan Sebab Akibat Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Pengetahuan informan kelompok kontrol juga lebih tinggi daripada informan kasus. Hal ini terlihat saat informan kontrol menyatakan bahwa besar manfaat pada ibu dan bayi. Pernyataan informan sebagai berikut:

ASI Eksklusif itu besar manfaatnya serta gratis dan praktis. Susu formula tu mahal – mahal loh. Terus ngak sama nutrisinya, lebih bagus ASI lah (P1)

Anak saya yang ASI itu jarang sakit beda sama kakaknya yang ngak ASI (P2)

Bagusan ASI Eksklusiflah, anak nya itu cerdas perkembangannya lebih cepat dan jarang sakit (P3)

Pengetahuan guru dan tenaga kependidikan berhubungan sebab akibat dengan pemberian ASI Eksklusif. Pengetahuan guru dan tenaga kependidikan yang rendah tentang ASI Eksklusif mempengaruhi guru dan tenaga kependidikan tidak memberikan ASI secara Eksklusif dibandingkan guru dan tenaga kependidikan yang mempunyai pengetahuan tinggi

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prehatni (2009) dimana pengetahuan tentang ASI Eksklusif tidak hanya bisa diperoleh melalui pendidikan formal tetapi bisa melalui informasi dari rekan yang berlatar belakang kesehatan, ataupun dari media massa, karena pengetahuan bukan hanya dari keyakinan atau kepercayaan individu melainkan suatu usaha untuk mencari tahu, atau melalui pengalaman pribadi bersama orang lain.

Meski menyusui merupakan kejadian yang alamiah, namun untuk keberhasilannya tetap perlu meningkatkan pengetahuan mengenai ASI Eksklusif serta tata laksananya. Untuk meningkatkan pengetahuan tentang ASI Eksklusif perlu

membangun informasi yang tepat oleh karena itu perlu peran aktif tenaga kesehatan pada saat ibu masih hamil, menjelang persalinan hingga setelah persalinan.

Pengetahuan diyakini mendahului pemberian ASI Eksklusif, karena segala sesuatu informasi yang diketahui guru dan tenaga kependidikan mengenai ASI Eksklusif akan mendorong untuk dapat memberikan ASI secara Eksklusif

Hubungan Sikap Berhubungan Sebab Akibat Dengan Pemberian ASI Eksklusif

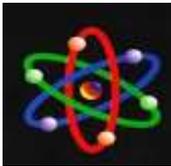
Sikap informan kelompok kontrol menyatakan bahwa dalam memberikan ASI Eksklusif ini berawal dari keinginan yang kuat dari ibu dan pengalaman terdahulu. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan berikut :

Sebelum saya melahirkan sudah saya kasih tau sama bidan kalau saya ingin sekali memberikan ASI eksklusif sama anak saya dan nyatanya begitu lahir langsung IMD dan selanjutnya ASI saja tanpa apapun juga selama anak saya umur 6 bulan. Karna justru semakin sering dikosongkan payudaranya ASI nya semakin banyak. Jadi walaupun di sekolah saya pompa terus setiap 2 jam (P1)

Saya liat anak teman saya yang hanya dikasih ASI Eksklusif, anaknya pintar dan jarang sakit. Makanya saya niat anak kedua saya ini harus berhasil. Ternyata bisa(P2)

Saya sangat antusias memberikan ASI Eksklusif ini sama anak kedua, karna anak yang pertama gak sampai berumur tiga bulan udah dikasih sufor (P3)

Sikap guru dan tenaga kependidikan berhubungan sebab akibat dengan pemberian ASI Eksklusif. Sikap guru dan tenaga kependidikan yang negatif mempengaruhi guru dan tenaga kependidikan tidak memberikan ASI secara Eksklusif dibandingkan guru dan tenaga



kependidikan yang menilai positif terhadap pemberian ASI secara Eksklusif

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahardjo bahwa ada hubungan antara sikap ibu terhadap kelangsungan pemberian ASI dengan praktik pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja di Instansi Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto dengan nilai $p=0.013$

Sikap guru dan tenaga kependidikan mempengaruhi keputusan untuk menyusui secara Eksklusif atau tidak. Alasan memilih menyusui karena bermanfaat bagi kesehatan bayi, alami dan adanya ikatan kasih sayang. Alasan memilih susu botol adalah persepsi ibu tentang jumlah susu yang kurang mencukupi dan karena kembali bekerja.

Faktor-faktor yang mendorong seorang ibu untuk menyusui karena banyaknya informasi yang didapat ibu pada saat prenatal class, informasi di majalah, TV dan buku

Hubungan Dukungan Suami Berhubungan Sebab Akibat Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Informan kelompok kontrol menyatakan dukungan suami yang sangat kuat dalam pemberian ASI Eksklusif ini. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan partisipan berikut :

Suami sangat mendukung, ikut bantu nyuci botol tempat nyimpan ASI nya, karena pagi kita buru buru berangkat kerja, malam bantuin saya tu masuk in botolnya ke tas ASI. Kadang kalau lagi di rumah bantu nyendawai anaknya (P1)

Karna di anak pertama gagal ASI Eksklusif, di anak kedua kami suami selalu mensupport bahwa jangan stress dengan pekerjaan, harus rileks dan menjaga perasaan saya agar selalu nyaman (P2)

Suami mengingatkan saya supaya makan yang bergizi, minum banyak

kalau perlu minum vitamin supaya air susunya banyak dan lancar (P3)

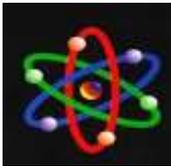
Dukungan suami berhubungan sebab akibat dengan pemberian ASI Eksklusif. Tidak adanya dukungan suami mempengaruhi guru dan tenaga kependidikan tidak memberikan ASI secara Eksklusif dibandingkan dengan adanya dukungan suami

Seperti pernyataan informan kelompok kontrol bahwa “Suami saya selalu mendukung. Terus turut andil dalam segala hal menyusui karena diajarkan waktu siap bersalin bagaimana cara menyendawakan bayi selesai menyusui, terus kalau stok di rumah ngak cukup, kalau siap saya pompa suka jemput di sekolah ASInya”

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Kurniawan (2013) dimana terdapat hubungan antara dukungan ayah terhadap pemberian ASI Eksklusif oleh ibu dimana mempunyai peluang 3 kali. Hal ini kemungkinan disebabkan karena ayah yang tidak memberikan dukungan tidak membantu dan juga tidak dapat memotivasi ibu untuk memberikan ASI Eksklusif

Dukungan awal suami pada program ASI Eksklusif memberikan ASI pompa ke bayi menggunakan sendok atau menjemput hasil ASI yang sudah dipompa ibu di sekolah untuk diberikan kepada bayi dirumah, termasuk mencakup menciptakan suasana nyaman bagi istri sehingga kondisi psikis mereka sehat. Peningkatan peran suami berupa perhatian kepada istri sangat dibutuhkan dalam suatu proses produksi ASI.

Suami dapat berperan aktif dalam keberhasilan pemberian ASI Eksklusif dengan cara memberikan dukungan secara emosional dan bantuan-bantuan yang praktis. banyak yang dibutuhkan seperti menyendawakan bayi, menggendong dan menenangkan bayi yang gelisah, mengganti popok, memandikan bayi, membawa bayi jalan-jalan di taman, memberikan ASI perah, dan memijat bayi. Yang dapat



dikerjakan oleh ayah dan hal ini dapat meningkatkan oksitosin. Karena jika oksitosin tidak bekerja dengan baik, bayi tidak mendapatkan ASI yang memadai (Roesli, 2009)

Suami sebagai orang terdekat ibu akan berpengaruh sangat penting dalam penentuan keberhasilan ibu memberikan ASI secara Eksklusif atau tidak. Sehingga pendidikan terhadap suami mengenai ASI Eksklusif juga merupakan hal yang penting dalam program promosi kesehatan meningkatkan pemberian ASI Eksklusif kepada guru dan tenaga kependidikan

SIMPULAN

Faktor – Faktor keberhasilan ASI Eksklusif adalah pengetahuan, sikap dan dukungan suami yang dimiliki oleh guru dan tenaga kependidikan. Faktor – Faktor penghambat guru dan tenaga kependidikan dalam memberikan ASI Eksklusif adalah tidak adanya ketersediaan fasilitas, dukungan rekan kerja, dukungan atasan yang mendukung di tempat kerja

Variabel yang berhubungan/mempengaruhi dengan pemberian ASI Eksklusif yaitu guru dan tenaga kependidikan dengan pengetahuan rendah lebih beresiko 6 kali untuk tidak memberikan ASI Eksklusif, guru dan tenaga kependidikan dengan sikap negatif lebih beresiko 3 kali untuk tidak memberikan ASI Eksklusif, guru dan tenaga kependidikan yang tidak mendapatkan dukungan suami lebih beresiko 8 kali untuk tidak memberikan ASI Eksklusif

Variabel yang dominan dengan pemberian ASI Eksklusif yaitu guru dan tenaga kependidikan yang berpengetahuan rendah terhadap pemberian ASI Eksklusif mempengaruhi 9,615 kali tidak memberikan ASI Eksklusif, guru dan tenaga kependidikan yang tidak mendapatkan dukungan suami terhadap pemberian ASI Eksklusif mempengaruhi 9,360 kali tidak

memberikan ASI Eksklusif, guru dan tenaga kependidikan yang bersikap negatif terhadap pemberian ASI Eksklusif mempengaruhi 5,884 kali tidak memberikan ASI Eksklusif

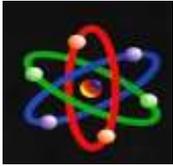
Variabel dukungan keluarga guru dan tenaga kependidikan merupakan variabel *confounding* terhadap variabel pengetahuan dan dukungan suami

UCAPAN TERIMA KASIH

Dinas Pendidikan Provinsi Riau yang memberikan izin kepada peneliti untuk memperoleh data, SMK – SMK Negeri di Kota Pekanbaru yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk memberikan izin lahan penelitian saya, guru dan tenaga kependidikan di SMK – SMK Negeri Kota Pekanbaru yang telah bersedia menjadi responden pada penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2013). BKKBN, Departemen Kesehatan. Retrieved from <https://www.bps.go.id/Subjek/view/id/6> diakses 4 Mei 2017
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Retrieved from <http://www.depkes.go.id/index.php?vw=2&id=TugasFungsi>
- Kurniawan, B. (2013). *Determinan Keberhasilan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif Determinants of the Successful of Exclusive Breast Feeding*. Brawijaya University.
- Mardeyanti. (2007). Hubungan Status Pekerjaan Dengan Kepatuhan Ibu Memberikan ASI Eksklusif di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta. Retrieved from <http://etd.repository.ugm.ac.id>
- Marlina, M. S. (2012). *Menakar Kebutuhan AA dan DHA* (No. Tempo). Jakarta. Retrieved from <https://anis1810.wordpress.com/category/artikel-dari-milis-sehat/> DIAKSES 5 Mei 2017



- Ong, G., & Yap, M. (2005). Impact of Working Status on Breastfeeding in Singapore: Evidence from the National Breastfeeding Survey 2001. *European Journal of Public Health, 15*(4), 424–430.
<https://doi.org/10.1093/eurpub/cki030>
- Prehatni, C. (2009). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bersalin. Rumah Sakit Mitra Keluarga Bekasi Barat*. Jakarta.
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. (2015). *infodatin-asi.pdf*. jakarta.
- Roesli, U. (2009). *Panduan Praktris Menyusui* (I). jakarta: Pustaka Bunda.
- Yuliana. (2014). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Pekerjaan Ibu Yang Tidak Memberikan ASI Eksklusif Dengan Kejadian Diare Pada Bayi Di Kelurahan Kartosuro Sukoharjo.